

**TUGAS AKHIR**  
**PENGARUH MOTIVASI SANTRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR**  
**MENGAJI DI TPA MASJID AL MUSTAQIM WONOKERSO**



**DISUSUN OLEH:**  
**MEDHITA SUCI ASMY**  
**20001616**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU BISNIS KUMALA NUSA**  
**YOGYAKARTA**  
**2023**

**PENGARUH MOTIVASI SANTRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
MENGAJI DI TPA MASJID AL MUSTAQIM WONOKERSO**

**TUGAS AKHIR**

Disusun dan Diajukan Guna Memenuhi  
Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya  
Pada Program Studi Diploma Tiga Manajemen  
Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa



**DISUSUN OLEH:  
MEDHITA SUCI ASMY  
20001616**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA MANAJEMEN  
SEKOLAH TINGGI ILMU BISNIS KUMALA NUSA  
YOGYAKARTA  
2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir dengan judul **“Pengaruh Motivasi Santri Terhadap Prestasi Belajar Mengaji di TPA Masjid Al Mustaqim Wonokerso”** telah mendapat persetujuan dari pembimbing.

Yang disusun oleh :

Nama : Medhita Suci Asmy

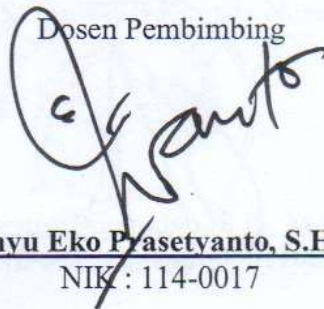
NIM : 20001616

Program Studi : Diploma Tiga Manajemen

Disetujui pada tanggal, 27 Juni 2023

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



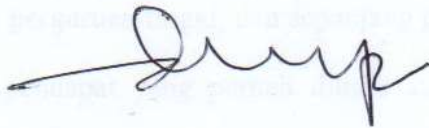
**Dr. Wahyu Eko Prasetyanto, S.H., M.M.**

NIK : 114-0017

## HALAMAN PENGESAHAN

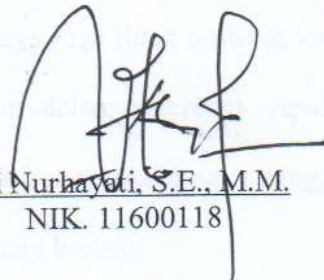
Tugas Akhir dengan judul : “Pengaruh Motivasi Santri Terhadap Prestasi Belajar Mengaji di TPA Masjid Al Mustaqim Wonokerso” ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa pada tanggal 03 Juli 2023 dan telah memenuhi syarat lulus, dengan Dewan Penguji terdiri dari :

Ketua



Dr. Dwi Wahyu Pril Ranto, S.E., M.M.  
NIK.10600102

Anggota



Siti Nurhayati, S.E., M.M.  
NIK. 11600118

Mengetahui,

Ketua STIB Kumala Nusa



Anung Pramudyo, S.E., M.M  
NIP. 197802042005011002

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Medhita Suci Asmy

NIM : 20001616

Program Studi : Diploma Tiga Manajemen

Judul Tugas Akhir : “Pengaruh Motivasi Santri Terhadap Prestasi Belajar Mengaji di TPA Masjid Al Mustaqim Wonokerso.”

Dengan ini saya menyatakan bahwa tulisan dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Juli 2023

Yang menyatakan

Medhita Suci Asmy

NIM. 20001616

## **HALAMAN MOTTO**

“Perbanyak bersyukur, kurangi mengeluh. Buka mata, jembarkan telinga, perluas hati. Sadari kamu ada pada sekarang, bukan kemarin atau besok, nikmati setiap momen dalam hidup, berpetuanglah.”

**(Ayu Estiningtyas)**

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

**QS. Ar Ra’ad Ayat 11**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

**QS. Al Baqarah Ayat 286**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala karunia – Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir (LTA) ini. Dengan mengucapkan Alhamdulillah penulis persembahkan Laporan Tugas Akhir (LTA) ini kepada:

1. Ibu dan Alm. Ayah, yang telah memberikan dukungan, fasilitas, , motivasi, doa, dan kasih sayang yang selalu kalian berikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Untuk semua keluarga besar yang telah mendukung dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.
3. Untuk teman-teman terdekat yang telah memberikan semangat, doa dan menghibur penulis selama pengerjaan Tugas Akhir.
4. Untuk teman-teman satu perjuangan di STIB Kumala Nusa yang selalu memberikan semangat dan studi berbagi ilmu untuk penulis, semoga kalian selalu dilimpahkan keberkahan atas kebaikan kalian. Dan semoga kalian senantiasa dimudahkan hingga tahap akhir perkuliahan.
5. Untuk almamater Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa yang telah menjadi wadah bagi generasi penerus bangsa yang akan mencapai kesuksesan di masa yang akan datang, Aamiin.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini sebagai syarat penyelesaian Program Studi Diploma Tiga Manajemen Konsentrasi Rumah Sakit Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa Yogyakarta untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md). Dalam pembuatan Tugas Akhir ini, tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Anung Pramudyo, S.E., M.M selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa.
2. Bapak Dr. Wahyu Eko Prasetyanto, S.H., M.M. selaku dosen pembimbing Laporan Tugas Akhir yang sudah memberikan arahan, bimbingan, serta sedia mencurahkan ilmunya untuk penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Administrasi serta para Staf Karyawan Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa Yogyakarta atas segala bimbingan, arahan dan curahan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang akan berguna bagi penulis.

Dalam penulisan Laporan Tugas Akhir (LTA) ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikannya dengan baik, namun penulis juga menyadari jika masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan kekurangan yang ada dalam Laporan Tugas Akhir (LTA), penulis berharap jika



Laporan Tugas Akhir (LTA) ini dapat berguna bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya.

Yogyakarta, 3 Juli 2023

Penulis,

Medhita Suci Asmy

NIM. 20001616

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah .....	3
D. Tujuan.....	4
E. Manfaat .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	5
A. Landasan Teori .....	5
B. Penelitian Terdahulu .....	29

C. Keterkaitan Antar Variabel .....	31
D. Kerangka Pikir .....	31
E. Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
C. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data .....	34
D. Populasi Dan Sampel.....	36
E. Definisi Operasional Variabel .....	37
F. Metode Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Analisis Data.....	47
C. Pembahasan.....	55
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran .....	58

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	29
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	37
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	48
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	48
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	49
Tabel 4. 4 r tabel.....	50
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas.....	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas .....	51
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana .....	52
Tabel 4. 8 Hasil Uji t.....	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji R .....	53
Tabel 4. 10 Kekuatan Hubungan Korelasi .....	54
Tabel 4. 11 Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian .....	32
-----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

Lampiran 2 Tabulasi Data Jawaban Responden

Lampiran 3 Tabulasi Data Karakteristik Responden

Lampiran 4 Output Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Lampiran 5 Output Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Lampiran 6 Output Hasil Uji Regresi Linier Sederhana dan Uji Hipotesis

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi santri terhadap prestasi belajar mengaji di TPA Masjid Al Mustaqim Wonokerso. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan penyebaran angket. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden, yang terdiri dari santri TPA Masjid Al Mustaqim Wonokerso. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana disertai dengan uji t, koefisien korelasi dan koefisien determinansi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa motivasi santri mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar mengaji di TPA Masjid Al Mustaqim Wonokerso dengan kontribusi 12,4%.

**Kata Kunci :** *Motivasi santri, prestasi belajar mengaji*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dan pengajaran ialah suatu proses untuk mencapai tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai usaha guna memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan pengajaran dengan terlihatnya dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan adanya prestasi yang tinggi maka siswa mempunyai indikasi pengetahuan yang baik.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia merupakan syarat penting untuk mencapai suatu tujuan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun budi pekerti dan kepribadian yang baik. Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Motivasi menjadi salah satu faktor penting yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan keberhasilan setiap aktivitas yang dilakukan manusia, termasuk aktivitas dalam belajar. Tingginya tingkat motivasi belajar



dapat dinilai mampu membawa pengaruh positif pada proses dan hasil belajar. (Badwi, 2019) mengatakan motivasi merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu guna mendorong untuk berbuat mencapai suatu tujuan, atau suatu dorongan yang membuat seseorang melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan prestasi belajar ialah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun, dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan membuat proses pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif.

(Tefler, 2006) mengungkapkan motivasi belajar siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu prestasi belajar akan rendah. Oleh karena itu, mutu prestasi belajar pada siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga prestasi belajar yang diraihinya dapat optimal.

Hasil belajar merupakan salah satu acuan terhadap keberhasilan dalam proses pendidikan. Hasil belajar dapat berupa kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan ini didapat melalui dan menerima pengalaman-pengalaman dalam proses belajar yang dilakukan siswa. Ketercapaiannya

merupakan sebuah proses pembelajaran yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Akan tetapi rendahnya hasil belajar siswa menunjukkan tidak tercapai dan suksesnya proses pembelajaran.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri. Mengukur motivasi belajar dapat diamati melalui durasi dalam belajar, sikap dalam belajar, kegigihan dalam belajar. Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar terdapat dua faktor, faktor internal yang ada dalam diri siswa seperti motivasi dan faktor eksternal yang diluar dari siswa seperti lingkungan, sosial. Penelitian Sidabutar (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh motivasi santri terhadap prestasi mengaji di TPA Masjid Al Mustaqim Wonokerso?”.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar mengaji di TPA Masjid Al Mustaqim Wonokerso. Batasan berikut dibuat untuk menentukan ruang lingkup penelitian, yaitu masalah mungkin hanya dibatasi pada wilayah Dusun Wonokerso. Masalah dibatasi pada sampel yang terdiri dari anak-anak usia TK-SMP. Masalah dibatasi pada kerangka tertentu mengenai perkembangan motivasi santri terhadap prestasi

mengaji di TPA Masjid Al Mustaqim Wonokerso. Batasan ini membantu menentukan ruang lingkup penelitian dan memastikan bahwa hasilnya fokus dan relevan dengan pertanyaan penelitian.

#### **D. Tujuan**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi santri terhadap prestasi belajar Di TPA Masjid Al Mustaqim Wonokerso.

#### **E. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan terkait pengaruh motivasi santri terhadap prestasi belajar mengaji di TPA Masjid Al Mustaqim Wonokerso.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian dapat menjadi sumber informasi mengenai apa pengaruh motivasi santri dan prestasi belajar mengaji di TPA Masjid Al Mustaqim Wonokerso
- b. Hasil penelitian dapat menjadi bahan rujukan dan pertimbangan untuk mengembangkan prestasi mengaji di TPA Masjid Al Mustaqim Wonokerso.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Belajar dan Mengaji**

###### **a. Definisi Belajar dan Mengaji**

Mengaji merujuk pada aktivitas membaca Al Qur'an atau membahas kitab – kitab oleh penganut agama islam. Aktivitas ini dalam agama islam termasuk ibadah dan orang yang melakukannya akan mendapat ganjaran dari Allah. Belajar mengaji adalah suatu aktivitas membaca Al - Qur'an oleh seseorang bahkan bisa dikatakan jika dalam hal ini santri yang berusaha memahami atau mempelajari Al - Qur'an yang bermula tidak tahu sama sekali menjadi tahu. Kegiatan mengaji ini dilakukan supaya para santri mendapat pelajaran mengaji yang baik bahkan yang dipelajari yaitu dengan pengenalan huruf hijaiyah dari awal, kemudian mulai dari membaca sampai menulis pun diajarkan kepada para santri.

Kemampuan membaca merupakan kesanggupan untuk mengingat bacaan atau suatu tulisan, artinya dengan adanya kemampuan berarti ada indikasi bahwa santri tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari suatu yang diamatinya. Kemampuan membaca pada umumnya diperoleh dengan cara mempelajarinya di sekolah sebagai pendidikan formal, walaupun

faktor-faktor pendukung khususnya membaca Al - Qur'an yang berawal dari pendidikan non formal maupun informal. Jadi kemampuan membaca Al - Qur'an yang dimaksud peneliti adalah kemampuan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis dalam kitab suci Al - Qur'an dengan benar sesuai dengan makhraj dan tajwidnya.

Belajar merupakan suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu, proses dari tidak mengerti menjadi mengerti, proses yang akan menghasilkan suatu perubahan pada diri seorang yang mampu menangkap apa yang didapat dari belajar itu sendiri. Menurut Winkel (2013), belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengelolaan pemahaman. Sedangkan menurut Burton (2008), belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar terjadi karena adanya interaksi antara individu, baik individu dengan individu, ataupun individu dengan lingkungannya.

Dengan adanya interaksi tersebut menghasilkan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik yang disebabkan oleh pengalaman. Banyak pengertian yang diungkapkan oleh para ahli,

pengertian belajar dikemukakan sebagai berikut. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman. Menurut Skinner (dalam Sagala 2017), belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.

Menurut pendapat lain Spears (dalam Thobroni, 2015), belajar adalah mengamati, membaca, untuk mencoba sesuatu sendiri, mendengarkan, mengikuti arahan. Belajar sangat memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan. Menurut Sardiman (2016), belajar adalah berubah dalam hal ini ialah belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Menurut Syaiful & Aswan (2015), belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi, oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen.

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. Baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, juga sikap dan nilai

positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Selain itu, belajar juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas psikis yang kemudian dilakukan oleh setiap individu, sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Belajar ialah suatu kejadian dalam diri ataupun setiap proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan di dalam diri untuk menjadi perilaku yang lebih baik ataupun perubahan tingkah laku, adapun tingkah laku yang dimaksud adalah tingkah laku bersifat positif atau lebih baik sebelumnya.

Berdasarkan pengertian- pengertian belajar di atas, dapat diketahui bahwa belajar adalah proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan di dalam diri, baik dalam pengetahuan, keterampilan, juga sikap dan nilai positif. Belajar sebagai kegiatan yang berproses merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan. Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu perubahan yang dilakukan adanya mengubah tingkah laku dalam berpikir, bersikap,

dan berbuat. Menurut Thomas & Rohwer (2007), menyajikan beberapa prinsip belajar efektif sebagai berikut:

- 1) Spesifikasi (*specification*), strategi belajar itu hendaknya sesuai dengan tujuan belajar dan karakteristik peserta didik yang menggunakannya.
- 2) Pembuatan (*generativity*), strategi belajar yang efektif yaitu yang memungkinkan seseorang mengerjakan kembali materi yang telah dipelajari dan membuat sesuatu menjadi baru.
- 3) Pemantauan yang efektif (*efektive monitoring*), yaitu peserta didik mengetahui kapan dan bagaimana cara menerangkan strategi belajarnya dan bagaimana cara menyatakannya bahwa startegi yang digunakanitu bermanfaat.
- 4) Kemujaraban Personal (*Personal Efficacy*), peserta didik harus memiliki kejelasan bahwa belajar akan berhasil apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan pada prinsip- prinsip belajar efektif tersebut, maka strategi belajar yang dapat digunakan untuk belajar antara lain dengan membuat catatan, belajar kelompok, membaca dan memahami materi yang disajikan serta mengulang secara aktif materi yang pernah dipelajari.

#### **b. Tujuan Belajar**

Tujuan utama dari belajar adalah untuk memperoleh serta meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan,



keterampilan, sikap positif, serta berbagai kemampuan lainnya. Menurut Sardirman (2011), secara umum ada 3 tujuan belajar, diantaranya :

- 1) Untuk memperoleh pengetahuan, hasil dari kegiatan belajar ini dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berpikir menjadi lebih baik.
- 2) Menanamkan konsep dan keterampilan, menanamkan keterampilan yang dimiliki setiap individu dengan melalui proses belajar. Penanaman konsep ini sangat membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani ataupun rohani. Dalam hal ini, keterampilan jasmani ialah suatu kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati.
- 3) Membentuk sikap, kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam hal ini, pembentukan sikap mental para santri akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai – nilai sehingga menumbuhkan sikap mental, perilaku, serta pribadi santri, seorang guru/pembimbing harus melakukan pendekatan yang bijak dalam memberikan motivasi serta mengarahkan berpikir.

### c. Ciri – Ciri Belajar

Menurut Suharto (2015) mengemukakan bahwa ada beberapa ciri -ciri dari konsep belajar antara lain sebagai berikut :

- 1) Perubahan yang bersifat fungsional. Perubahan yang terjadi pada aspek kepribadian seseorang mempunyai dampak pada perubahan selanjutnya. Karena belajar anak dapat membaca, karena belajar pengetahuan bertambah, karena pengetahuannya bertambah akan mempengaruhi sikap dan perilakunya.
- 2) Belajar adalah perbuatan yang sudah mungkin sewaktu terjadinya prioritas. Yang bersangkutan tidak begitu menyadarinya namun demikian paling tidak menyadari setelah peristiwa itu berlangsung menjadi sadar apa yang dialaminya dan apa dampaknya.
- 3) Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual. Belajar hanya terjadi apabila dialami sendiri oleh yang bersangkutan, dan tidak dapat digantikan oleh orang lain.
- 4) Perubahan yang terjadi bersifat menyeluruh dan terintegrasi. Yang berubah bukan bagian-bagian dari diri seseorang, namun yang berubah adalah kepribadiannya. Kepandaian bukan hanya pada tempat tertentu saja, tetapi menyangkut aspek kepribadian lainnya. Pengaruhnya akan terdapat pada perubahan perilaku yang bersangkutan.

5) Belajar adalah proses interaksi. Belajar bukanlah proses penyerapan yang berlangsung tanpa usaha yang aktif dari yang bersangkutan. Apa yang diajarkan pendidik belum tentu menyebabkan terjadinya perubahan, apabila yang belajar tidak melibatkan diri dalam situasi tersebut. Perubahan akan terjadi kalau yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap situasi yang dihadapi.

Sedangkan menurut Djamarah (2011), jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan yang dimasukkan kedalam ciri-ciri belajar.

- 1) Perubahan yang terjadi secara sadar, individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional, sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus – menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa

perubahan itu tidak terjadi secara sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra, (2018) menyatakan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan.

#### **d. Jenis jenis belajar**

Jenis-jenis belajar bermacam-macam, dilihat dari sudut pandang para ahli yang berbeda-beda. Menurut Gagne (dalam Winataputra, 2008) membagi belajar menjadi 8 jenis yaitu :

- 1) Belajar isyarat (*signal learning*)
- 2) Belajar stimulus (*stimulus response learning*)
- 3) Belajar rantai atau rangkaian (*chaining learning*)
- 4) Belajar asosiasi verbal (*verbal association learning*)
- 5) Belajar diskriminatif (*discrimination learning*)
- 6) Belajar konsep (*consept learning*)
- 7) Belajar aturan (*rule learning*)
- 8) Belajar memecahkan masalah (*problem solving learning*)

Selanjutnya pendapat lain mengenai jenis-jenis belajar dikemukakan oleh Yusuf (dalam Jihad, 2012) bahwa jenis belajar dapat dibagi ke dalam 5 jenis yaitu sebagai berikut :

- 1) Belajar keterampilan intelektual, untuk memperoleh kemampuan untuk membantu dan mengungkapkan konsep, pengertian, pendapat, dan generalisasi pemecahan masalah.

- 2) Belajar kognitif, yaitu untuk menambah atau memperoleh pengetahuan, pemahaman, pengertian dan informasi tentang berbagai hal.
- 3) Belajar verbal, yaitu belajar untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan yang lainnya.
- 4) Belajar keterampilan motorik, yaitu untuk memperoleh kemampuan atau penguasaan keterampilan untuk membuat, memainkan, memproses dan memperbaiki.
- 5) Belajar sikap, yaitu untuk memperoleh kemampuan dalam menerima, merespon, menghargai, menghayati, dan menginterpretasikan objek-objek atau nilai-nilai moral.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis belajar secara garis besar yaitu belajar *afektif*, *kognitif*, dan belajar *psikomotor*. Belajar *afektif* yaitu belajar mengenal aspek sikap untuk memperoleh karakter nilai-nilai dari norma. Belajar *kognitif* yaitu belajar mengenai aspek pengetahuan untuk memperoleh pemahaman, wawasan, informasi. Belajar *psikomotor* yaitu belajar mengenai keterampilan untuk memperoleh suatu keahlian/kemampuan memproses keterampilan itu sendiri.

**e. Prinsip – prinsip belajar**

(Dalam Dimiyanti, 2006) prinsip – prinsip belajar itu adalah:

- 1) Keaktifan
- 2) Keterlibatan langsung/berpengalaman
- 3) Pengulangan
- 4) Tantangan
- 5) Balikan dan penguatan
- 6) Perbedaan individual

Prinsip-prinsip pembelajaran adalah bagian terpenting yang wajib diketahui para pengajar sehingga mereka bisa memahami lebih dalam prinsip tersebut dan seorang pengajar bisa membuat acuan yang tepat dalam pembelajarannya. Dengan begitu pembelajaran yang dilakukan akan jauh lebih efektif serta bisa mencapai target tujuan.

## **2. Motivasi Belajar**

### **a. Definisi Motivasi**

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar (Sadirman, 2004). Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki

konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran.

Menurut bahasa motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti menggerakkan. Motivasi dapat diartikan sebagai sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Secara etimologis kata motivasi berasal dari kata "*motiv*" atau "motif" yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Motif adalah setiap kondisi atau keadaan pada diri seseorang yang siap untuk memulai atau melanjutkan seperangkat perilaku. Motivasi sendiri adalah suatu proses untuk menggerakkan motif menjadi perilaku-tindakan untuk memuaskan atau mencapai tujuan. Dengan demikian, motivasi belajar adalah tenaga-tenaga (*forces*) yang membangkitkan dan mengarahkan perilaku individu untuk belajar (Nurjan, 2016).

Motivasi bukanlah perilaku, melainkan kondisi internal yang kompleks, dan tidak dapat diamati secara langsung, mempengaruhi tingkah laku. Seperti yang diungkapkan oleh Donald (dalam Nurjan, 2020) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan

tanggapan terhadap adanya tujuan motif. Sementara menurut Suralaga (2021) motivasi belajar merupakan kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku ke arah tujuan belajar. Kunci dari kekuatan itu ada di tangan individu masing-masing. Hal tersebut karena motivasi merupakan isu kompleks yang tidak hanya bergantung pada apa yang ingin kita lakukan, tapi juga ketepatan dari perilaku tersebut.

Menurut Puspitasari (2012), motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan. Motivasi belajar merupakan peranan yang khas adalah sebagai penumbuhan gairah dalam diri setiap individu, serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar. Santri yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan banyak energi untuk dapat melakukan kegiatan belajar sehari – hari.

Menurut Sardiman (1986), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Jika motivasi dilihat dari sudut pandang orang yang melakukannya, maka orang tidak pernah termotivasi, namun bisa jadi terjebak pada perilaku



yang sebetulnya kurang tepat sehingga sering kali dibutuhkan orang lain untuk mengarahkannya. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan psikis yang mengarahkan kita untuk melakukan perilaku belajar yang tepat untuk mencapai motif atau tujuan dari belajar itu sendiri.

Dalam proses pembelajaran mengaji pasti di dalam diri para santri diusahakan untuk selalu ditanamkan suatu keinginan untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik, di sinilah para santri memerlukan yaitu motivasi. Motivasi itu sendiri sangat wajib diberikan oleh seseorang dalam pelaksanaan pembelajaran, berbagai macam teknik misalnya, pujian, penghargaan dapat dipergunakan untuk mendorong santri agar mau belajar. Seorang guru dalam proses pembelajaran harus benar-benar dapat mengoptimalkan dalam memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran yang telah tersedia.

Motivasi sebagai suatu kondisi psikologis seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Mengacu pada definisi motivasi sendiri, faktor terpenting yang mempengaruhi motivasi tentu adalah kebutuhan. Dari kebutuhan itulah siswa akan memiliki motivasi untuk memenuhinya. Ada tiga faktor utama yang mendasari motivasi, yakni kebutuhan, ekspektasi atau harapan, dan dorongan. Dapat dipahami bahwa siswa, guru, proses dan lingkungan belajar menjadi faktor penting yang mempengaruhi motivasi siswa.

Kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas, guru sebagai fasilitator tentu memiliki peran penting untuk dapat membuat seluruh komponen tersebut bekerja dengan baik dan saling berkaitan, sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal.

**b. Fungsi Motivasi**

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Sardiman (2018), fungsi motivasi ada 3 yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Sukmadinata (2011) bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu:

- 1) Mengarahkan (*directional function*). Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran.
- 2) Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*). Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan 12 kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun dan didasari dengan motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

### **c. Macam – Macam Motivasi**

Motivasi banyak sekali macamnya, karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun penulis hanya akan membahas dari dua macam sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik.

Sardiman (2018), mengatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi ekstrinsik adalah motif - motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Menurut pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri siswa diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, tanpa adanya rangsangan dari luar, sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar diri siswa.

### **d. Indikator Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Adapun indikator motivasi belajar menurut Uni (2011) adalah :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Di mana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh hasrat dan keinginan berhasil. Kadang seseorang dalam menyelesaikan tugasnya karena adanya dorongan menghindari kegagalan. Siswa dalam mengerjakan tugasnya dengan tekun karena apabila tidak dikerjakan atau tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka tidak akan mendapatkan nilai dari gurunya atau di olok-olok oleh temannya bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya.
- 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan. Siswa yang ingin mendapatkan nilai pelajarannya tinggi atau ingin mendapatkan ranking di kelas, maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar. Adanya pernyataan verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang

baik dan hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingat dan dipahami. Dengan adanya kegiatan yang menarik tersebut pula dapat memotivasi dan menggairahkan siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi aktif dikelas.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat poses pembelajaran yang dilaksanakan yang sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu ketekunan dalam mengerjakan tugas, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan,

kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar.

### **3. Prestasi Belajar**

#### **a. Definisi Prestasi**

Prestasi belajar pada dasarnya berasal dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi belajar sendiri mempunyai arti standart test untuk mengukur kecakapan dan pengetahuan bagi seseorang di dalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Prestasi sendiri memiliki makna hasil dari suatu kegiatan yang memiliki makna, kegiatan yang dilakukan dapat berupa usaha, upaya, menciptakan baik dilakukan sendiri-sendiri maupun dilakukan secara berkelompok. Berdasarkan asal katanya prestasi berasal dari bahasa Belanda yakni *prestatie*, yang berarti hasil dari apa yang diupayakan.

Menurut wikipedia prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Slameto (2003) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar. Perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Prestasi belajar terkadang disama artikan dengan hasil belajar. Berdasarkan suku kata, prestasi dan belajar memiliki makna yang

berbeda dan saling berkaitan erat. Pada umumnya prestasi akan muncul setelah melakukan sebuah pembelajaran. Setiap proses pembelajaran akan menghasilkan prestasi belajar hanya saja sangat berbeda dari segi kualitas dan kuantitas untuk setiap individu yang melakukan kegiatan belajar.

Menurut Maesaroh (2013) menerangkan bahwa prestasi belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, di mana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik. Sedangkan menurut Winkel yang (dalam Komari, 2015) mengatakan “bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar”. Syah (2010), berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu yang relative tetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan yang dimaksud adalah ketika seseorang menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi peningkatan pemahaman.

Dari pengertian tersebut, jadi prestasi adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang



dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu. Sugihartono, *dkk* (2007), prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Susanti (2019) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui mahasiswa lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi. Menurut Djamarah (2012) bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Wahab (2015) menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Dari beberapa definisi prestasi belajar menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan belajar, hal ini diperoleh melalui belajar, mengerjakan tugas, ulangan ataupun

ujian pada jenjang pendidikan tertentu dalam bentuk nilai atau angka yang diperoleh dari evaluasi yang dilakukan guru.

#### **b. Fungsi Prestasi Belajar**

Menurut Purwanto (2003), prestasi belajar merupakan masalah yang bersifat abadi dalam sejarah manusia karena rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar prestasi sesuai dengan bidang dan kemampuan masing – masing. Kemudian, fungsi prestasi belajar ialah :

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan anak didik. Prestasi belajar yang diicipai oleh siswa menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai bahan ajar atau materi yang telah disampaikan oleh guru.
- 2) Prestasi belajar sebagai lembaga kepuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi menyebutkan hal ini sebagai keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia, termasuk di dalamnya adalah seorang siswa yang ingin mencapai kepuasan.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern. Sebagai indikator intern artinya prestasi belajar yang telah diraih dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Sedangkan indikator ekstern artinya tinggi

rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator kesuksesan siswa dalam masyarakat.

**c. Indikator Prestasi Belajar**

Menurut Gagne (dalam Syah, 2008) indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan prestasi belajar peserta didik yaitu:

- 1) Ranah Cipta (*Kognitif*) yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam jenis yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian. Namun disamping itu terbagi lagi menjadi adanya indikator meliputi, dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri, dapat mengucapkan, dapat mengingat, dapat menunjukkan kembali, dapat memberikan contoh, dapat menggunakan secara tepat.
- 2) Ranah Rasa (*Afektif*) yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah *afektif* meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- 3) Ranah Karsa (*Psikomotor*) meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, menghubungkan, mengamati. Tipe hasil belajar *kognitif* lebih dominan daripada *afektif* dan *psikomotor* karena lebih menonjol, namun hasil belajar *psikomotor* dan *afektif* juga harus menjadi bagian dari hasil penelitian dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan tersebut sudah cukup jelas bahwa indikator prestasi belajar terbagi menjadi tiga jenis prestasi yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotor*. Sedangkan, penelitian ini difokuskan pada indikator *kognitif*.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil - hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penulis	Judul Karya Ilmiah	Variabel yang dibahas	Kesimpulan
1.	Kamaluddin Muhammad (2017)	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Strategi untuk Meningkatkannya	Motivasi belajar, prestasi belajar matematika	Motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika siswa. Siswa dengan tingkat motivasi yang baik memiliki kecenderungan lebih besar untuk mencapai prestasi maksimal. Tingkat motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa unsur utama, yaitu individu siswa, guru, konten pembelajaran, metode dan sumber

No	Nama Penulis	Judul Karya Ilmiah	Variabel yang dibahas	Kesimpulan
				belajar yang digunakan, serta lingkungan belajar siswa.
2.	Zamsir (2015)	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa	Motivasi belajar, hasil belajar	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas yakni motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Lawa. Signifikannya pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 1 Lawa berarti motivasi belajar siswa berpengaruh secara nyata terhadap hasil belajar matematika siswa SMP negeri 1 Lawa.
3.	Hamdu & Agustin (2011)	Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar.	Motivasi belajar, motivasi belajar IPA	Hasil penelitian ini juga menginformasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berarti bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya

No	Nama Penulis	Judul Karya Ilmiah	Variabel yang dibahas	Kesimpulan
				pun akan baik/tinggi. Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk/rendah.

### C. Keterkaitan Antar Variabel

Keterkaitan antar variabel pada penelitian ini dengan melihat pada penelitian- penelitian sebelumnya, siswa dengan tingkat motivasi yang baik memiliki kecenderungan lebih besar untuk mencapai prestasi maksimal. Tingkat motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa unsur utama, yaitu individu siswa, guru, konten pembelajaran, metode dan sumber belajar yang digunakan, serta lingkungan belajar siswa. Adanya hubungan prestasi belajar dengan motivasi belajar, kedua faktor tersebut sangat berkaitan. Oleh karena itu, diperoleh bawa motivasi dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

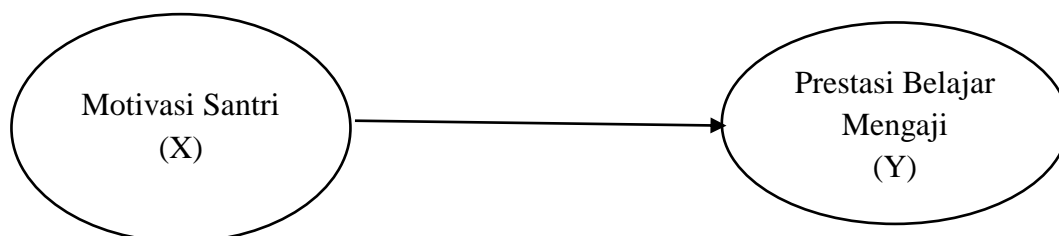
### D. Kerangka Pikir

Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menjadi sebab atau berubahnya suatu variabel lain. Juga disebut dengan variabel prediktor, stimulus, eksogen. Menurut Sugiyono (2019) variabel bebas adalah variabel yang dapat

mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Motivasi belajar (X).

2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Menurut Sugiyono (2019) variabel terikat sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Prestasi belajar mengaji (Y).



**Gambar 2.1**  
**Model Penelitian**

### **E. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara motivasi santri terhadap prestasi belajar mengaji di TPA Masjid Al Mustaqim.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut KBBI, kuantitatif artinya berdasarkan jumlah atau banyaknya. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengambil data dalam jumlah yang banyak. Bisa puluhan, ratusan, atau mungkin ribuan. Hal ini dikarenakan populasi responden penelitian kuantitatif sangat luas.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023 sampai selesai. Penelitian ini dilaksanakan di TPA Masjid Al Mustaqim Wonokerso, Sariharjo, Ngaglik, Sleman.



## **C. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel keterkaitan untuk tujuan tertentu dari studi. Dalam penelitian ini, data primer merupakan jawaban yang diberikan oleh para responden terhadap pernyataan – pernyataan kuisisioner yang telah dibagikan.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber – sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber diantaranya : makalah, jurnal, artikel, dan berbagai penelitian terdahulu.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi dijelaskan oleh Marshall, (2019) menyatakan bahwa “*through observation, the research learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*” melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Nasution, (2019) juga menyatakan observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data itu dikumpulkan bantuan berbagai alat,

sehingga fokus pada penelitian akan tergambar dengan jelas. Tahap observasi ini dilakukan guna untuk mengumpulkan bahan-bahan data yang dibutuhkan, observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan pada fenomena yang terdapat pada objek pengamatan. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai pengaruh motivasi santri terhadap prestasi belajar mengaji di TPA Masjid Al Mustaqim Wonokerso.

**b. Angket / Kuisisioner**

Metode ini dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan yang bersifat tertutup kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan yang bersifat tertutup diukur dengan menggunakan skala dengan interval 1-5, yaitu tidak pernah, kadang-kadang, netral, sering, dan selalu. Menurut Sugiyono (2019), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena yang ada. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

**c. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis dokumen-dokumen, catatan-catatan yang penting dan berhubungan serta dapat memberikan data-data untuk memecahkan

permasalahan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Banyak alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan digunakan dokumen, yaitu dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Dokumen berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti dalam penulisan.

#### **D. Populasi Dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah anak-anak yang berdomisili di Dusun Wonokerso.

##### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Sampel merupakan bagian dari elemen-elemen populasi yang hendak diteliti. Adapun ide dasar dari pengambilan sampel adalah bahwa dengan menyeleksi bagian dari elemen-elemen

populasi, kesimpulan tentang keseluruhan populasi diharapkan dapat diperoleh, Cooper & Pamela (2001). Responden penelitian ini terdiri dari anak-anak hingga remaja yang tinggal di Dusun Wonokerso sebesar 60 responden.

### E. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional juga dapat membantu peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Menurut Sugiono (2019), definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian di tarik kesimpulannya. Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana. Berikut definisi operasional pada penelitian ini.

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Ukur</b>
Motivasi Belajar (X)	Motivasi belajar merupakan “Keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.</li> <li>2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.</li> <li>3. Adanya harapan dan cita – cita masa</li> </ol>	Skala Likert

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Ukur
	kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai” (Sardiman, 2018).	<p>depan.</p> <p>4. Adanya penghargaan dalam belajar.</p> <p>5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.</p> <p>6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.</p>	
Prestasi Belajar (Y)	Menurut Rosyid (2020), prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran dengan perubahan yang dicapai seseorang. Tingkat keberhasilan tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat dengan standaisasi yang telah ditetapkan.	<p>1. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.</p> <p>2. Dapat mengucapkan</p> <p>3. Dapat mengingat</p> <p>4. Dapat menunjukkan kembali</p> <p>5. Dapat memberikan contoh</p> <p>6. Dapat menggunakan secara tepat.</p>	Skala Likert

## F. Metode Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan bidang ilmu statistika yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data suatu penelitian. Statistik deskriptif adalah bagian dari ilmu statistik yang meringkas, menyajikan, dan mendeskripsikan data dalam bentuk yang mudah dibaca sehingga memberikan informasi tersebut menjadi lebih lengkap. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau mmberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena, dengan kata lain hanya melihat gambaran secara umum dari data yang didapatkan. Statistik deskriptif adalah metode –

metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna (Walpole,1955). Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2007).

## 2. Uji Kualitas Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisis hasil penelitian yang dilakukan ada langkah penelitian selanjutnya. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat tepat mengukur apa yang hendak diukur. Alat ukur atau instrumen yang baik harus memenuhi dua syarat yaitu validitas dan reliabilitas. Suatu alat ukur yang tidak reliabel atau tidak valid akan menghasilkan kesimpulan yang bias, kurang sesuai dengan yang seharusnya, dan akan memberikan informasi yang ketiru mengenai keadaan subjek atau individu yang dikenai tes itu.

### a. Uji Validitas

Validitas (*validity*) menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Azwar (2000) validitas sebagai sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sebuah butir instrument (butir angket/kuisisioner) dikatakan valid jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $r$  hitung  $>$   $r$  tabel) pada tingkat signifikansi 5%.

### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas (*reliability*) suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu fenomena (variabel) (Sekaran,2003). Sebaliknya, suatu pengukur yang valid mengukur senyatanya belum tentu dapat diandalkan reliabel karena mengukur dengan tidak konsisten. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha's*, dinyatakan reliabel jika *Cronbach Alpha's*  $>0,60$  (Ghozali, 2017).

### **3. Uji Hipotesis**

Pengujian terhadap hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui apakah *variable independent* mempunyai pengaruh terhadap *variable dependent*, dan akan menghasilkan persamaan untuk memprediksi efek perubahan tiap *variable independent* terhadap *variable dependent*. Menurut Sugiyono (2019) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Dengan tingkat signifikansi (5%), maka kriteria pengujian yaitu, apabila

nilai signifikansi  $t < 0.05$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $t > 0.05$ , maka diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

**a. Uji Regresi Linier**

Uji regresi pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen, dan akan menghasilkan persamaan untuk memprediksi efek perubahan tiap variabel independen terhadap variabel dependen.

**b. Uji Parsial (Uji t)**

Uji Statistic t pada dasarnya untuk menguji pengaruh tiap *variable independent* secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap *variable dependent* (syarat Nilai Signifikan  $<0,05$ ). Menurut Ghazali (2013) untuk mengetahui *variable independent* terhadap *variable dependent* secara parsial dan digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2019), uji parsial dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikan (0,05).



**c. Uji Koefisien Korelasi (R)**

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linier antar dua variabel. Korelasi ini biasa dilambangkan dengan huruf R, yang nilainya berada di rentang -1 sampai +1. Jika koefisien korelasi menunjukkan hasil positif, maka kedua variabel mempunyai hubungan searah. Semakin R mendekati angka 1 maka dapat diartikan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin kuat dan bersifat negatif dan juga sebaliknya.

**d. Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh *variable independent* secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi *variable dependent* yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared* (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *R-square* (R<sup>2</sup>) pada tabel *Model Summary*. Menurut Ghozali (2016) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan *variable independent* dalam menjelaskan *variable dependent* sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa *variable-variable independent* memiliki

kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

TPA Al Mustaqim adalah Taman Pendidikan Al Qur'an yang melakukan pembelajaran di salah satu masjid yang terletak di Dusun Wonokerso, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Masjid tersebut bernama Masjid Al Mustaqim, Masjid yang terletak di Dsn Wonokerso, Kelurahan Sariharjo, Kec Ngaglik, Prov. D. I Yogyakarta. Pembangunan masjid ini dilakukan di atas tanah wakaf salah satu warga yang tinggal Dusun Wonokerso, dan beliau pun juga ikut serta dalam pembangunan masjid ini. TPA ini didirikan sejak tahun 1998 oleh Remaja Masjid Dusun Wonokerso oleh Bapak Bejo Sunaryo, beliau mendirikan TPA pertama kali dengan kebiasaan beliau yang rajin ke masjid dan memiliki kemampuan membaca Al Qur'an maka ia mendirikan TPA ini.

TPA yang dahulu hanya terdapat beberapa santri dan TPA dilakukan setiap hari pukul 16.00 – 17.00 WIB. Pak Bejo pergi ke masjid setelah beliau pulang dari sawah, saat pembelajaran Pak Bejo dibantu mengajar oleh warga sekitar yaitu Ibu Bintarti. Ibu Bintarti melakukan pembelajaran sepulang dari bekerja, karena pada saat itu beliau bekerja di salah satu pabrik di Daerah Cebongan beliau jalan kaki dari tempat kerja hingga sampai rumah. Setelah itu beliau melanjutkan pembelajaran di masjid.

Pada saat itu pembelajaran Al Qur'an hanya sebatas membaca saja, tidak ada tambahan pembelajaran lain hanya dengan ilmu seadanya. Pada saat tahun 2003, kegiatan belajar mengajar TPA diadakan di Rumah Ibu Bintarti karena keterbatasan pengajar dan Pak Bejo tidak selalu hadir dalam TPA. Ibu Bintarti mengalami kewalahan dan akhirnya di pindahkan di Rumah Ibu Bintarti. Ibu Bintarti melakukan pembelajaran setelah pulang kerja sekitar pulang 16. 30 dan beliau baru sempat mengajar para santri yang sudah siap menunggu di ruumahnya.

Pada saat itu pengajar menambah 1 yaitu Ibu Bintarti dan Ibu Dwi. Seiring berjalannya waktu. Ada Pak Agus yang pulang dari perantauan dan berniat membantu Ibu Bin dan Ibu Dwi mengajar TPA. Akhirnya kegiatan TPA dilakukan di Masjid kembali dengan 3 pengajar yaitu Ibu Bin, Ibu Dwi, dan Pak Agus. Kegiatan tersebut berlangsung selama sepekan, dan kegiatan tersebut berlangsung selama beberapa tahun.

Pada tahun 2013, TPA dibimbing langsung oleh Pak Agus. Dikarenakan Ibu Bin dan Ibu Dwi sudah sibuk bekerja dan sudah menikah, maka tidak dapat sepenuhnya mengajar TPA. Akhirnya Pak Agus sendiri yang melanjutkan, dan memanggil pengajar lain dari Mahasiswi Universitas Islam Indonesia sebanyak 3 orang yaitu Mbak Susti, Mbak Diana, dan Mbak Ulfi. Mereka memberikan pembelajaran tambahan pada santri seperti tahfidz (hafalan surat-surat pendek), tajwid, dan pidato.

Kegiatan tersebut dilakukan supaya mereka tidak bosan hanya mengaji dan main saja, namun juga dapat menambah ilmu mereka di TPA.

TPA dilakukan selama sepekan untuk pembelajaran tahfidz setiap hari Senin, pembelajaran tajwid setiap hari Rabu, dan pidato setiap hari jumat. Pembelajaran tersebut dilakukan setelah semua santri membaca Iqro dan Al – Qur'an. Setiap akhir bulan Pak Agus melakukan kegiatan games dan pembagian hadiah bulanan supaya dapat menambah semangat mereka untuk tambah rajin dalam mengikuti pembelajaran di TPA.

Pada tahun 2015, TPA mengikuti kegiatan lomba di Universitas Islam Indonesia dalam rangka Festival Anak Sholeh, kami mendapatkan kejuaraan, Juara II lomba hafalan surah pendek, juara III lomba cerdas cermat agama, dan Juara II lomba fashion show busana muslim. Pada tahun 2016 TPA mengikuti lomba festival anak sholeh keluarga besar Fakultas Peternakan Universitas Gajah Mada Yogyakarta, mendapatkan Juara 2 lomba hafalan surat pendek iutri. Namun setelah kegiatan tersebut pengajar dari UII itu berhenti untuk mengajar di TPA karena ada keperluan lain karena ada yang pindahan dan menikah, maka dari itu Pak Agus kembali mengajar santri sendiri. Setelah berkurangnya pengajar TPA Pak Agus menyeleksi santri santri TPA yang sudah mencapai Al Qur'an untuk dijadikan sebagai pengajar kecil atau (Ustadz Ustadzah Kecil) yang berada pada jenjang kelas 5 SD ke atas.

Pada awal tahun 2022, Pak Agus yang rumahnya sudah tidak tinggal lagi di Dusun Wonokerso, dan pindah di Daerah Tempel bersama istrinya. Pada saat itu karena pak agus sibuk bekerja dan shift yang tidak menentu akhirnya TPA dilakukan seminggu 3x setiap hari Senin, Rabu, dan Jum'at.

Tak lama kemudian ada warga sekitar yang ikut membantu mengajar di TPA yaitu Pak Nova, Ibu Yuyun, dan Ibu Ery. Sampai sekarang TPA masih berjalan dan diadakan 3x seminggu dengan pengajar utama 4 orang dari warga Wonokerso, dengan berbagai kegiatan seru dalam TPA supaya anak tidak bosan, ada games yang dapat diadakan kapan saja, ada lomba mewarnai, ada lomba adzan yang diadakan oleh TPA setiap 6 bulan sekali.

## **B. Analisis Data**

### **1. Karakteristik Responden**

Penelitian ini dilakukan terhadap 60 responden, diambil dari sampel populasi anak-anak yang melakukan pembelajaran TPA di Masjid Al Mustaqim Wonokerso. Responden yang dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu. Adapun karakteristik responden terbagi pada beberapa jenis tabel berikut :

#### **a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Responden dalam penelitian ini adalah anak-anak yang melakukan pembelajaran TPA di Masjid Al Mustaqim Wonokerso berjumlah 60. Berdasarkan hasil dari penelitian 60 responden yang telah mengisi kuisisioner dapat dilihat mengenai karakteristik responden tersebut.

**Tabel 4. 1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1.	4-6 tahun	10	16,7%
2.	7-12 tahun	45	75%
3.	>13 tahun	5	8,3%
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 4.1 tersebut menunjukkan beberapa kelompok usia responden, antara lain usia 4-6 tahun sebanyak 10 responden atau 16,7%, usia 7-12 tahun sebanyak 45 responden atau 75%, dan usia diatas 13 tahun sebanyak 5 responden atau 8,3%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 60 santri TPA Masjid Al Mustaqim didominasi yakni kelahiran tahun 2011-2016.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin maka responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 4. 2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-laki	37	61,67%
2.	Perempuan	23	38,33
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 37 responden atau 61,67% dari responden dan sisanya, yakni berjumlah 23 atau 38,33% dari responden perempuan.

Maka dapat disimpulkan bahwa 60 Santri TPA Al Mustaqim Wonokerso didominasi oleh berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 37 orang atau 61,67%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan pendidikan maka responden dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 4. 3**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
1.	TK	13	21,7%
2.	SD	42	70%
3.	SMP	5	8,3%
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4.3 merupakan beberapa jenis pendidikan para responden, antara lain responden jenjang TK sebanyak 13 orang atau 21,7%, responden dengan jenjang SD sebanyak 42 orang atau 70%, responden dengan jenjang SMP sebanyak 5 orang atay 8,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 60 responden Santri TPA Al Mustaqim Wonokerso didominasi oleh responden jenjang SD, yaitu sebanyak 42 orang atau 70%.



## 2. Hasil Uji Kualitas Instrumen

### a. Uji Validitas

**Tabel 4. 4**

**r tabel**

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270

Berdasarkan nilai r tabel dengan N= 60 signifikan 5% diperoleh nilai 0,254. Jika nilai r hitung > 0,254 maka dinyatakan valid.

**Tabel 4. 5**

**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Butir Kuisioner	r tabel	r hitung	Kesimpulan
Motivasi Santri (X)	M1	0,254	0,413	VALID
	M2	0,254	0,623	
	M3	0,254	0,676	
	M4	0,254	0,667	
	M5	0,254	0,642	
	M6	0,254	0,447	
Prestasi Belajar Mengaji (Y)	P1	0,254	0,643	VALID
	P2	0,254	0,755	
	P3	0,254	0,709	
	P4	0,254	0,679	
	P5	0,254	0,774	
	P6	0,254	0,623	

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil perhitungan uji validitas pada masing-masing item pertanyaan memiliki  $r$  hitung yang lebih besar daripada  $r$  tabel ( $r$  tabel 60 responden  $> 0,254$ ) berarti data pada variabel motivasi (X) terhadap variabel prestasi belajar mengaji (Y) dapat diikutsertakan dalam analisis selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha's ( $>0,60$ )	Responden
Motivasi Santri (X)	0,789	60
Prestasi Belajar Mengaji (Y)	0,605	60

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha's* untuk motivasi dan prestasi belajar mengaji lebih besar dari  $> 0,60$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dari butir kuisioner dinyatakan reliabel, sehingga instrumen yang dimiliki dapat digunakan sebagai pengumpulan dan penelitian.

### 3. Hasil Analisis dan Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel motivasi terhadap prestasi belajar mengaji. Berikut tabel analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS versi 22.

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	15,471	2,094		7,389	0,000
Motivasi Santri (X)	0,344	0,113	0,372	3,052	0,003

Dependent variable: prestasi belajar mengaji (Y)

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandadized Coefficients B diperoleh model persamaan regresi yaitu:

$$Y = a+bX$$

$$Y = 15,471 + 0,344X$$

b. Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) yaitu motivasi santri mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu prestasi belajar mengaji dengan nilai signifikan <0,05. Uji t yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	15,471	2,094		7,389	0,000
Motivasi Santri (X)	0,344	0,113	0,372	3,052	0,003

Sumber : Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dengan mengamati baris, kolom t dan sig. dapat diartikan dengan motivasi santri (X) secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar mengaji (Y) karena diperoleh  $0,03 < 0,05$ . Dengan kata lain, hipotesis terbukti dan dapat diterima.

c. Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (R) sebagai berikut :

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Uji R**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.372 <sup>a</sup>	0.138	0.124	3.80961

a. Predictors: (Constant), Total\_M

**Tabel 4. 10**  
**Kekuatan Hubungan Korelasi**

Nilai r	Interpretasi
0	Tidak ada korelasi antara dua variabel
>0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
>0,25 - 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 -0,99	Korelasi sangat kuat

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi 0,372 berada pada nilai >0,25-0,5 maka dinyatakan kedua variabel tersebut berkorelasi dan memiliki hubungan. Nilai korelasi motivasi santri 0,372 dinyatakan derajat hubungan korelasi cukup. Dapat disimpulkan dengan melihat tabel kekuatan hubungan korelasi dinyatakan korelasi cukup namun bentuk hubungannya positif, dikatakan positif karena nilai 0,372 berada di atas nol maka akan menunjukkan korelasi positif.

d. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Berikut nilai koefisien determinan:

**Tabel 4. 11**

**Hasil Uji  $R^2$**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.372 <sup>a</sup>	0.138	0.124/12,4%	3.80961

a. Predictors: (Constant), Total\_M

Sumber : Data primer yang diolah, 2023

Dari output di atas, diperoleh *Adjusted R Square* (koefisien determinansi) sebesar 0,124 yang artinya pengaruh variabel independen (motivasi santri) terhadap variabel dependen (prestasi belajar mengaji) sebesar 12,4%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini.

### **C. Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel bebas yakni motivasi santri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mengaji di TPA Masjid Al Mustaqim Wonokerso. Signifikannya pengaruh motivasi santri terhadap prestasi belajar mengaji di TPA Masjid Al Mustaqim Wonokerso berarti motivasi santri berpengaruh nyata terhadap terhadap prestasi belajar mengaji di TPA Masjid Al Mustaqim Wonokerso.

Pada teori ini dijelaskan secara teoritis motivasi santri juga merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Apabila seorang santri berpedoman pada dimensi-dimensi motivasi maka akan menimbulkan hasil belajar yang sangat baik untuk santri itu. Motivasi juga akan menimbulkan perasaan yang senang dan semangat dalam belajar. Seorang santri yang mempunyai motivasi belajar akan memperlihatkan adanya minat, perhatian, ketekunan yang tinggi dalam belajar, kepatuhan dalam dirinya serta selalu siap untuk belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi yang tinggi sangat memungkinkan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis terbukti atau

diterima. Sesuai dengan penelitian Hamdu & Agustin (2011) terdapat hubungan motivasi terhadap prestasi belajar IPA.

Jika dilihat menggunakan tabel kekuatan dan hubungan antar variabel 0,25 – 0,5 diperoleh hubungan korelasi cukup namun dengan kekuatan positif. Dengan demikian data di atas memiliki tingkat hubungan yang cukup antara motivasi dan prestasi belajar mengaji. Sementara itu berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh 12,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diketahui seperti ketekunan belajar yang dapat mempengaruhi prestasi santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum motivasi santri memiliki pengaruh cukup terhadap prestasi belajar mengaji. Sehingga sebagaimana yang diungkapkan oleh Keller (2004) bahwa prestasi belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri. Mengukur motivasi belajar dapat diamati melalui durasi dalam belajar, sikap dalam belajar, kegigihan dalam belajar.

Hasil penelitian ini relevan dengan didukung penelitian yang dilakukan oleh Hamdu & Agustin (2011) ; Saputra (2019) ; Pertiwi (2021) yang menyatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar yang signifikan. Hasil penelitian ini juga menginformasikan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi santri terhadap prestasi belajar mengaji. Hal ini berarti jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka

prestasi belajarnya pun akan baik. Sebaliknya jika siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah).



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa motivasi santri berpengaruh terhadap prestasi belajar mengaji. Untuk motivasi santri disimpulkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar mengaji. Seorang santri yang mempunyai motivasi belajar akan memperlihatkan adanya minat, perhatian, ketekunan yang tinggi dalam belajar dalam dirinya serta selalu siap untuk belajar, sehingga santri yang memiliki motivasi yang tinggi sangat memungkinkan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis menyarankan untuk meningkatkan motivasi mengaji di TPA Masjid Al Mustaqim Wonokerso, salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah ketekunan santri dalam belajar, karena semakin santri tekun dalam belajar maka akan mendapatkan prestasi yang baik juga, keteraturan santri dalam mengulang kembali pembelajaran mengaji di rumah didampingi orang tua. Cara yang paling mudah ialah dengan memberikan reward bagi santri yang rajin disetiap kegiatan agar santri dapat kembali menumbuhkan keseriusan dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian Willy. (2017). Penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Tema Daerah Tempat Tinggalku Studi Kasus Siswa Kelas IV Semester 2 SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung.  
<http://repository.unpas.ac.id/30833/6/BAB%20II.pdf>
- Farhandika. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar, Iklim Organisasi, dan Manajemen Mutu Guru dengan Hasil Belajar Siswa Teknologi Konstruksi dan Properti Kelas X dan XI SMKN 2 Pengasih, Kulon Progo.  
<http://eprints.uny.ac.id/62859/2/11.BAB%20II.pdf>
- Fatimah, R. (2020). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MIN 7 Tulungagung.  
<http://repo.uinsatu.ac.id/14615/5/BAB%20II.pdf>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Jurnal Penelitian Pendidikan.  
[http://www.jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam\\_Hamdu.pdf](http://www.jurnal.upi.edu/file/8-Ghullam_Hamdu.pdf)
- Hasna, Z. (2023). Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa MAN 1 Kota Malang.  
<https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/F11A/2016/F.111.16.0127/F.111.16.0127-05-BAB-II-20200228124417.pdf>
- Hendri. (2016). Penerapan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsak.  
<http://repository.unpas.ac.id/12865/6/BAB%20II%20%28%20ACC%20%29.pdf>
- Ibas. (2023). Prinsip Belajar Efektif menurut Thomas dan Rohwer. *Blogspot.com*.  
<http://bekompas.blogspot.com/2012/04/prinsip-belajar-efektif-menurut-thomas.html>
- Ismail, I. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menghargai Jasa Tokoh-Tokoh Perjuangan Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Melalui Model STAD Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Inpres Manawa Kecamatan Patilanggio Kabupaten Puhwato.**  
<http://repository.unpas.ac.id/11626/6/BAB%20II.pdf>

- Kamaluddin, M. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Strategi untuk Meningkatkan. <http://seminar.uny.ac.id/semnasmatematika/sites/seminar.uny.ac.id.semnasmatematika/files/full/M-67.pdf>
- Kusumo, I., Nur, E., & Yuyetta, A. (2018). Pengaruh Independensi Kompetensi, dan Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/viewFile/25583/22724>
- Meriana, L. (2020). Pengaruh Ranting Produk Dan Gratis Onkos Kirim Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Shopee Di Yogyakarta.
- Nur, M. (2019). *Evektivitas Pemberian Reward Token Ekonomi dan Hadiah Langsung Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Perilaku Disiplin Siswa Kelas II Reguler SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta* <https://eprints.uny.ac.id/66621/3/BAB%20II.pdf>
- Prasetyo, Y. (2021). Faktor-faktor Penghambat Sikap Santun. *Kajian Teori, T., Definisi Belajar, D., & Pembelajaran*. <http://repository.unpas.ac.id/12449/5/BAB%20II%20Kajian%20Teori.pdf>
- Pratica, F., Zamsir, & Masi, L. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMPN 1 Lawa. 6(2), 170–181. <https://doi.org/10.36709/jpm.v6i2.2070>
- Rahman, S. (2018). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil belajar. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/viewFile/1076/773>
- Riskia, G. (2021). Hubungan Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 040454 Peceren. <http://portaluqb.ac.id:808/39/1/SAMPUL.pdf>
- Romandhon, I. (2013). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Ekonomi. <https://media.neliti.com/media/publications/37064-ID-hubungan-antara-motivasi-belajar-dengan-prestasi-mata-pelajaran-ekonomi.pdf>
- Sari Benty, Nurlita. (2012). Pengaruh Motivasi dan Prestasi Belajar IPS Materi Kepahlawanan dan Patriotisme melalui Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numberd Heads Together* di Kelas IV SD Negeri 01 Mujur. <https://repository.ump.ac.id/5953/3/Benty%20Nurlita%20Sari%20Bab%20I.pdf>

- Siti, H., Rohmah. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Berbah Tahun Ajaran 2012/2013.  
<https://eprints.uny.ac.id/18578/4/BAB%20II.pdf>
- Supriadi., Fauzy., & Nurazizah, F. (2023). Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar Biologi SMA Peserta Didik (Studi Korelasi Di Kelas X MIPA SMA Negeri 3 Garut Tahun Ajaran 2021/2022). Ajaran 2021/2022)  
<http://repositori.unsil.ac.id/7984/1/1.%20COVER.pdf>
- Syaleh, H. (2017). Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi dan Tempat Pendistribusian terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Yamaha Pada CV. Tjahaja Baru Bukit Tinggi.  
<https://idr.uin-antasari.ac.id/5697/6/BAB%20III.pdf>
- Tabularasa, J., & Unimed. (2009). Validitas dan Reliabilitas suatu Instrumen Penelitian.  
<http://digilib.unimed.ac.id/705/1/Validitas%20dan%20reliabilitas%20suatu%20instrumen%20penelitian.pdf>
- Tharaka, A. & Hafizian, E. (2016). Penerapan Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.  
<https://doi.org/10.17509/md.v10i2.3181>
- Witra, A. & Hasan, H. (2020). Pengaruh penggunaan pembelajaran *student facilitator and explaining* dan minat terhadap hasil belajar siswa.  
[https://www.researchgate.net/publication/344089079\\_Pengaruh\\_penggunaan\\_pembelajaran\\_student\\_facilitator\\_and\\_explaining\\_dan\\_minat\\_terhadap\\_hasil\\_belajar\\_siswa](https://www.researchgate.net/publication/344089079_Pengaruh_penggunaan_pembelajaran_student_facilitator_and_explaining_dan_minat_terhadap_hasil_belajar_siswa).

# **LAMPIRAN**

**Lampiran 1**  
**Kuisisioner Penelitian**

## **Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian**

### **KUISISIONER PENGARUH MOTIVASI SANTRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MENGAJI DI TPA MASJID AL MUSTAQIM WONOKERSO**

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir saya Medhita Suci Asmy Mahasiswa Program Studi Diploma-III Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa Yogyakarta bermaksud melakukan penelitian untuk penyusunan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Motivasi Santri Terhadap Prestasi Belajar Mengaji di TPA Masjid Al Mustaqim Wonokerso” sehubungan dengan hal tersebut saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Adik-adik untuk meluangkan waktunya dan bersedia mengisi beberapa pernyataan pada kuisisioner ini. Semua data yang diberikan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan dalam penelitian ini. Atas bantuan saya ucapkan terimakasih. Jawablah pernyataan berikut dengan memilih jawaban yang tersedia dibawah ini. Setiap responden diharapkan hanya memilih 1 jawaban yang dianggap paling sesuai.

Petunjuk pengisian :

1. Pilihlah Jawaban pernyataan di bawah ini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.
2. Bapak/Ibu/Saudara/i dapat memilih salah satu dari 5 jawaban yaitu tidak pernah, kadang-kadang,netral,sering, dan selalu pada kolom yang telah disediakan . Bila saudara ingin memperbaiki jawaban yang telah Bapak/Ibu/Adik-adik pilih, maka silahkan pilih ulang dengan cara yang sama sebelum lanjut ke pertanyaan selanjutnya.

Tidak Pernah diberi	Skor 1
Kadang-kadang diberi	Skor 2
Netral diberi	Skor 3
Sering diberi	Skor 4
Selalu diberi	Skor 5

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

Usia :

- 4-6 tahun
- 7-12 tahun
- > 13 tahun

Jenis kelamin :

- Perempuan
- Laki-laki

Jenjang Sekolah :

- TK
- SD
- SMP



B. Daftar Pernyataan Kuisisioner

No	Pernyataan	Tidak pernah (1)	Kadang-kadang (2)	Netral (3)	Sering (4)	Selalu (5)
<b>Motivasi Santri (X)</b>						
1.	Saya mengulang pembelajaran mengaji di rumah.					
2.	Bila menghadapi kesulitan dalam belajar mengaji, saya berusaha bertanya kepada guru/pembimbing TPA.					
3.	Saya merasa puas ketika mendapat hasil yang baik.					
4.	Saya mendapat penghargaan dari guru/pembimbing TPA jika saya rajin dan berprestasi.					
	Guru/pembimbing TPA melakukan games disela-sela pembelajaran berlangsung.					
	Guru/pembimbing TPA memberikan suasana belajar yang kondusif dan tertib.					

<b>Prestasi Belajar Mengaji (Y)</b>						
1.	Saya dapat menjelaskan atau mendefinisikan kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru / pembimbing TPA.					
2.	Saya memiliki kecakapan dan mampu dalam mengucapkan materi yang diberikan					
3.	Saya mampu mengingat materi yang telah dijelaskan oleh guru/pembimbing TPA					
4.	Saya mampu menunjukkan kembali materi yang disampaikan oleh guru/pembimbing TPA.					
5.	Saya mampu mengamati contoh yang telah diberikan oleh guru / pembimbing TPA					
6.	Saya dapat menggunakan secara tepat materi yang telah diajarkan oleh guru/pembimbing TPA.					

**Lampiran 3**  
**Tabulasi Data Jawaban Responden**

### A. Variabel Motivasi Santri (X)

Resp	M1	M2	M3	M4	M5	M6	Total_M
1	2	3	4	5	5	5	24
2	4	4	5	5	5	5	28
3	1	2	2	5	5	5	20
4	3	4	5	5	5	5	27
5	2	3	5	5	5	5	25
6	4	3	5	4	4	5	25
7	2	4	5	2	2	5	20
8	4	2	5	3	5	5	24
9	4	2	5	3	5	5	24
10	2	5	3	2	2	5	19
11	2	5	5	2	2	5	21
12	2	1	2	3	3	3	14
13	4	2	5	4	5	2	22
14	2	3	4	4	5	5	23
15	2	4	5	5	4	4	24
16	1	2	2	2	3	5	15
17	4	5	2	2	5	5	23
18	1	4	4	4	5	5	23
19	2	2	2	2	4	5	17
20	1	3	5	2	5	5	21
21	2	3	4	5	2	3	19
22	2	3	3	3	4	4	19
23	1	4	5	4	5	5	24
24	1	4	5	4	5	5	24
25	1	2	2	2	5	5	17
26	1	2	2	2	2	5	14
27	1	2	5	2	4	5	19
28	1	3	4	5	5	5	23
29	1	4	5	5	5	5	25
30	5	4	4	5	5	4	27
31	4	4	5	5	4	5	27
32	3	4	4	4	4	4	23
33	3	4	4	5	5	5	26
34	5	4	5	5	4	5	28
35	4	4	3	3	3	5	22
36	3	2	5	3	4	3	20
37	2	4	5	5	4	5	25
38	5	3	3	5	5	3	24

39	2	2	1	3	2	3	13
40	5	4	5	5	5	5	29
41	2	1	2	1	2	3	11
42	2	1	2	2	2	1	10
43	2	2	5	3	5	5	22
44	2	4	3	4	4	3	20
45	5	2	2	4	2	3	18
46	2	3	5	5	3	5	23
47	4	4	2	3	2	5	20
48	1	2	5	3	3	5	19
49	3	4	5	5	5	3	25
50	2	3	5	5	5	4	24
51	4	3	5	3	4	5	24
52	2	4	5	5	3	5	24
53	4	2	5	1	5	5	22
54	4	2	3	2	5	5	21
55	2	5	5	3	4	5	24
56	2	5	2	4	5	5	23
57	2	1	5	3	2	5	18
58	4	2	4	3	5	4	22
59	2	3	5	3	5	5	23
60	2	4	3	3	5	4	21

### B. Variabel Prestasi Belajar Mengaji (Y)

Resp	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Total_P
1	4	3	3	3	2	2	17
2	3	3	3	3	3	3	18
3	2	2	2	3	2	3	14
4	3	3	3	2	3	4	18
5	3	4	3	2	3	3	18
6	2	2	3	3	4	3	17
7	2	2	2	4	3	5	18
8	2	5	4	2	2	2	17
9	3	3	2	2	4	4	18
10	5	3	5	5	5	3	26
11	2	5	5	2	2	5	21
12	2	1	1	1	2	1	8
13	4	3	4	4	4	5	24
14	2	2	2	2	2	3	13

15	2	3	4	5	4	1	19
16	2	2	2	3	2	3	14
17	1	5	5	4	3	2	20
18	2	2	5	4	3	3	19
19	5	4	4	4	3	3	23
20	2	2	3	3	1	1	12
21	5	3	2	4	4	4	22
22	3	3	3	3	3	2	17
23	2	2	3	3	1	1	12
24	2	2	3	3	3	3	16
25	1	1	1	1	2	2	8
26	2	1	4	4	3	3	17
27	4	3	4	1	2	3	17
28	3	3	2	2	3	3	16
29	2	2	2	1	3	3	13
30	4	3	3	4	3	4	21
31	3	4	4	4	4	3	22
32	3	3	4	4	4	4	22
33	3	3	3	3	4	3	19
34	3	4	5	5	5	4	26
35	3	4	4	3	4	4	22
36	3	3	4	3	4	5	22
37	2	5	4	4	5	4	24
38	2	3	4	3	4	3	19
39	3	3	3	3	2	3	17
40	4	4	4	4	4	4	24
41	2	1	3	2	1	2	11
42	2	1	1	2	2	2	10
43	3	2	3	2	2	2	14
44	2	2	3	2	3	2	14
45	4	4	2	5	4	2	21
46	3	3	2	2	3	3	16
47	2	2	2	2	1	2	11
48	4	3	4	4	2	2	19
49	2	3	2	3	3	5	18
50	2	2	3	3	4	4	18
51	2	5	4	2	4	3	20
52	2	2	3	3	3	2	15
53	2	2	3	3	3	4	17
54	4	4	4	2	3	3	20
55	2	2	2	3	4	3	16

56	3	3	3	3	4	3	19
57	4	3	3	3	4	3	20
58	5	5	3	3	4	4	24
59	4	4	4	4	3	3	22
60	5	5	5	4	5	5	29

**Lampiran 4**  
**Tabulasi Data Karakteristik Responden**

<b>NO</b>	<b>USIA</b>	<b>JK</b>	<b>PEND</b>
1	4	Laki-laki	SD
2	4	Laki-laki	SD
3	5	Laki-laki	SD
4	5	Laki-laki	SD
5	5	Laki-laki	SD
6	5	Laki-laki	SD
7	6	Laki-laki	SD
8	6	Laki-laki	SD
9	6	Laki-laki	SD
10	6	Laki-laki	SD
11	7	Laki-laki	SD
12	7	Laki-laki	SD
13	7	Laki-laki	SD
14	7	Laki-laki	SD
15	7	Laki-laki	SD
16	7	Laki-laki	SD
17	7	Laki-laki	SD
18	7	Laki-laki	SD
19	7	Laki-laki	SD
20	7	Laki-laki	SD
21	7	Laki-laki	SD
22	7	Laki-laki	SD
23	7	Laki-laki	SD
24	7	Laki-laki	SD
25	8	Laki-laki	SD
26	8	Laki-laki	SD
27	8	Laki-laki	SD
28	8	Laki-laki	SD
29	8	Laki-laki	SD
30	8	Laki-laki	SD
31	8	Laki-laki	SD
32	8	Laki-laki	SD
33	8	Laki-laki	SD
34	9	Laki-laki	SD
35	9	Laki-laki	SD
36	9	Laki-laki	SD
37	9	Laki-laki	SD
38	9	Perempuan	SD
39	9	Perempuan	SD
40	9	Perempuan	SD



41	9	Perempuan	SD
42	9	Perempuan	SD
43	10	Perempuan	SMP
44	10	Perempuan	SMP
45	10	Perempuan	SMP
46	10	Perempuan	SMP
47	10	Perempuan	SMP
48	11	Perempuan	TK
49	11	Perempuan	TK
50	11	Perempuan	TK
51	11	Perempuan	TK
52	11	Perempuan	TK
53	11	Perempuan	TK
54	12	Perempuan	TK
55	12	Perempuan	TK
56	13	Perempuan	TK
57	14	Perempuan	TK
58	15	Perempuan	TK
59	15	Perempuan	TK
60	15	Perempuan	TK

**Lampiran 5**  
**Output Distribusi Frekuensi Karakteristik**  
**Responden**



**Lampiran 6**  
**Output Hasil Uji Validitas**  
**dan Uji Reliabilitas**

**a. Uji Validitas Motivasi Santri dan Prestasi Belajar Mengaji menggunakan nilai r tabel**

Variabel	Butir Kuisioner	r tabel	r hitung	Kesimpulan
Motivasi (X)	M1	0,254	0,413	VALID
	M2	0,254	0,623	
	M3	0,254	0,676	
	M4	0,254	0,667	
	M5	0,254	0,642	
	M6	0,254	0,447	
Prestasi Belajar Mengaji (Y)	P1	0,254	0,643	VALID
	P2	0,254	0,755	
	P3	0,254	0,709	
	P4	0,254	0,679	
	P5	0,254	0,774	
	P6	0,254	0,623	

**b. Uji Reliabilitas Motivasi Santri dan Prestasi Belajar Santri**

Variabel	Cronbach Alpha's (>0,60)	Responden
Motivasi Santri (X)	0,789	60
Prestasi Belajar Mengaji (Y)	0,605	60

**Lampiran 7**  
**Output Hasil Uji Regresi Linier Sederhana**  
**dan Uji Hipotesis**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.471	2.094		7.389	.000
	Motivasi (X)	.344	.113	.372	3.052	.003

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135.223	1	135.223	9.317	.003 <sup>b</sup>
	Residual	841.761	58	14.513		
	Total	976.983	59			

a. Dependent Variable: Total\_P

b. Predictors: (Constant), Total\_M

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.471	2.094		7.389	.000
	Total_M	.344	.113	.372	3.052	.003

a. Dependent Variable: Total\_P